

IMPLEMENTASI PENCEGAHAN COVID-19 DI PELABUHAN INTERNASIONAL BATAM CENTER DI BATAM

Roni Saputra¹, Isna Hayati Utama², Aulia Nuraini

^(1,2,3) Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia

email: *roni@uis.ac.id

ABSTRAK

Sejak akhir 2019, sebuah penyakit baru telah ditemukan. Penyakit tersebut diketahui dapat menyebar dengan cepat, dan dinamakan Coronavirus Disease (*Covid-19*). Saat ini, protokol pencegahan *Covid-19* menjadi hal yang wajib dilakukan di pintu masuk Negara, dalam hal ini adalah pelabuhan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi protokol pencegahan *Covid-19* di Pelabuhan Internasional Batam Center di wilayah kerja KKP Kelas 1 Kota Batam tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, melalui observasi lapangan, wawancara dan juga telaah dokumen dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yaitu Kepala KKP Kelas 1, Kepala Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas 1, Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan KKP Kelas 1, Kepala Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah KKP Kelas 1, Manajer Pelabuhan Internasional Batam Centre, dan Koordinator Operasional Pelabuhan Internasional Batam Centre. Penelitian ini menggunakan uji validitas dalam bentuk triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan implementasi protokol pencegahan *Covid-19* di Pelabuhan Internasional Batam Center telah dilaksanakan kesiapsiagaan dan deteksi dini serta respon di pintu masuk Negara sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (*Covid-19*). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pelabuhan Internasional Batam Center sudah melakukan protokol pencegahan *Covid-19*, dibuktikan dengan persiapan SDM dan sarana prasarana telah dilakukan, dan juga pengawasan terhadap pelaku perjalanan, lingkungan, dan edukasi yang informatif di wilayah pelabuhan internasional Batam Center.

Kata kunci: *Covid-19*, Pelabuhan, Protokol Kesehatan

ABSTRACT

Since the end of 2019, a new disease has been discovered. The disease is known to spread rapidly, and it is called Coronavirus Disease (Covid-19). At present, the Covid-19 prevention protocol is mandatory at the entrance of the State, in this case an international port. This study aims to determine the implementation of the Covid-19 prevention protocol at the Batam Center Ferry Terminal in the Class 1 Port Health Quarantine Batam City work area 2020. This research method uses qualitative research, through field observations, interviews and document review with 6 informants, namely the Head of Class 1 Health Quarantine, Head of Class 1 Quarantine Control and Epidemiological Surveillance, Class 1 Health Quarantine Environmental Risk Control Division Head, Head of Division Class 1 Health Quarantine Health and Trans-Regional Efforts, Batam Center International Port Manager, and Batam Center International Port Operations Coordinator. This study used a validity test in the form of triangulation of sources and triangulation of methods. The results showed that the implementation of the Covid-19 prevention protocol at Batam Center International Port has been carried out the preparedness, early detection and response as well at the entrance of the State in accordance with the Guidelines of the Prevention and Control of Coronavirus Disease (Covid-19). The conclusion of this research is that Batam Center International Port has been implemented a Covid-19 prevention protocol, as evidenced by the preparation of human resources and infrastructure that have been carried out, as well as supervision of travelers, the environment, and informative education for the community in the Batam Center international port area..

Keywords: Covid-19, Ports, Health Protocols

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, WHO mendapatkan laporan tentang pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui, terdeteksi di kota Wuhan di provinsi Hubei, Cina. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang bekerja di wilayah pasar Seafood Huanan. Berkoordinasi dengan pemerintah nasional, WHO mulai memantau situasi dan meminta informasi lebih lanjut tentang tes laboratorium yang sudah dilakukan dan berbagai diagnosis yang mungkin terjadi. (WHO, 2020)

Kasus pertama coronavirus baru di luar Tiongkok secara resmi dikonfirmasi di Thailand pada 13 Januari 2020. Hal tersebut sudah diantisipasi oleh WHO bahwa kasus-kasus coronavirus akan muncul di luar Cina, sehingga WHO menyerukan pemantauan aktif dan kesiapsiagaan di negara lain. Pada 30 Januari 2020, Kesehatan Masyarakat Darurat Kepedulian Internasional diumumkan. Di tanggal 12 Februari 2020, penyakit coronavirus resmi dinamakan COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan pernyataan kalau kasus corona yang menyebabkan COVID-19 adalah pandemi. (WHO, 2020)

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Dari data 25 September 2020, menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 266.845 kasus dengan 10.218 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2019). Di provinsi Kepulauan Riau sendiri, pada tanggal 17 Maret 2020, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau melalui Dinas Kesehatan telah mengumumkan kasus pertama positif virus Corona atau COVID-19. Berdasarkan rekam jejaknya, pasien yang terinfeksi virus corona tersebut tersebut punya riwayat perjalanan ke Malaysia dan berinteraksi dengan orang-orang yang diduga sebagai suspect penyebaran virus. (DINKES KEPRI, 2020)

Di kota Batam, pada tanggal 19 Maret 2020, Walikota Batam telah mengumumkan kasus pertama positif virus Corona atau COVID-19 yang menjalani perawatan di ruang isolasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Embung Fatimah Kota Batam, dan masuk dalam kategori PDP atau Pasien Dalam Pengawasan COVID-19. (Diskominfo Batam, 2020b)

Saat ini tindak pencegahan yang sudah dilakukan oleh kota Batam terkait dengan wabah corona yang sudah menyebar di kota Batam itu sendiri untuk pelabuhan sebagai tempat keluar masuk orang-orang yang datang dari berbagai daerah adalah dengan mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Batam pada tanggal 17 maret 2020. Berbagai macam standar operasional prosedur dilakukan di bandar udara dan pelabuhan sebagai gerbang utama untuk masuk ke Indonesia, khususnya Batam yang terletak sangat dekat dengan Singapura dan Malaysia. Namun demikian, hingga 23 September 2020 sebanyak 1.430 orang yang telah terinfeksi coronavirus di Kepulauan

Riau, beberapa diantaranya setelah datang berpergian dari luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses prosedur pemeriksaan masih banyak yang kurang tepat sehingga orang-orang yang datang dari luar Batam sebagai carrier coronavirus tidak menunjukkan gejala apapun selama masa inkubasi 14 hari dapat lolos dan melakukan

aktivitas sehari-hari sehingga dapat menyebarkan coronavirus pada lingkungan tempat mereka biasa beraktivitas. (Diskominfo Batam, 2020a)

Pelabuhan Feri Internasional Batam Centre menjadi salah satu pintu masuk dari puluhan ribu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang masuk ke Indonesia melalui Kepulauan Riau, dengan jumlah hampir mencapai 3.000 orang perharinya. Hal tersebut disampaikan oleh Plt. Gubernur Kepri, Isdianto, dalam rapat koordinasi melalui video conference bersama sejumlah kementerian di Kantor Gubernur Dompak pada 31 Maret 2020. Pada tanggal 02 April 2020, Jokowi memutuskan untuk melakukan tinjauan ke Pelabuhan Feri Internasional Batam Centre untuk merespon keluhan yang disampaikan oleh Isdianto beberapa hari sebelumnya, karena pelabuhan tersebut menjadi salah satu pintu kepulangan TKI dari Johor, Malaysia. (Maulana, 2020)

Peneliti ingin meneliti mengenai Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* Di Pelabuhan Internasional Batam Center Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi protokol pencegahan *Covid-19* di Pelabuhan Internasional Batam Center wilayah KKP Kelas 1 Batam, agar dapat mengetahui prosedur protokol pencegahan *Covid-19* yang dilakukan sudah sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (*Covid-19*)..

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Afriani, 2009). Metode penelitian kualitatif yang digunakan adalah:

1. Lembar check list
2. Pedoman wawancara
3. Observasi

Penelitian dengan judul "Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* Di Pelabuhan Internasional Batam Cente" ini dilakukan di Pelabuhan Internasional Batam Center Kota Batam Tahun 2020 yang beralamat di Jl. Jalan Engku Putri (Batam Center) Teluk Tering, Kota Batam.

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Triangulasi (triangulasi sumber data dan triangulasi metode)
4. Kesimpulan akhir

Analisis pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah input,

proses dan output. Pada penelitian ini peneliti memilih 6 (enam) narasumber yang terdiri dari 4 orang pekerja KKP Kelas 1 Batam dan 2 orang pekerja pengelola pelabuhan untuk menjadi informan/subjek peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Informan	Jabatan
1	Informan 1	Kepala KKP Kelas 1 Batam
2	Informan 2	Kabid Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi
3	Informan 3	Kabid Pengendalian Risiko Lingkungan
4	Informan 4	Kabid Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
5	Informan 5	Manager Operasional Pelabuhan
6	Informan 6	Koordinator Operasional Pelabuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (*Covid-19*) Revisi ke-3 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit pada bulan Maret 2020 (Yurianto, 2020), Pelabuhan Ferry Internasional Batam Centre sudah melakukan persiapan untuk melakukan protokol pencegahan *Covid-19* sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh pemerintah Kota Batam dan KKP yang bertugas di Pelabuhan Ferry Internasional Batam Center.

1. Apakah pelaksanaan Protokol Pencegahan *COVID-19* sudah di terapkan di Batam Centre Internasional Feri Terminal?

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Pertanyaan Umum

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	"Sudah kita terapkan"
Informan 2	"Sudah diterapkan"
Informan 3	"Sudah"
Informan 4	"Tentu sudah"
Informan 5	"Iya sudah"
Informan 6	"Sudah"

2. Bagaimana penerapan Protokol Pencegahan *COVID-19* di Batam Centre Internasional Feri Terminal?

Tabel 4.3
Hasil Wawancara Pertanyaan Umum

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	"Penerapannya sudah bagus"
Informan 2	"Sudah diterapkan dengan bagus"
Informan 3	"Sudah cukup baik"
Informan 4	"Penerapan sudah maksimal"

Informan 5	<i>"Sudah diterapkan sesuai dengan peraturan dan arahan dari KKP yang bertugas"</i>
Informan 6	<i>"Sudah diterapkan dengan baik"</i>

3. Sejak Kapankah Batam Centre Internasional Feri Terminal menerapkan Protokol Pencegahan COVID-19?

Tabel 4.4
Hasil Wawancara Pertanyaan Umum

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	<i>"Penerapan Protokol pencegahan COVID-19 sudah kita lakukan, saat negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia sudah ada yang dikonfirmasi positif, dan dilakukan sebelum keputusan dari Pemerintah dikeluarkan"</i>
Informan 2	<i>"Sebenarnya sudah ada dari dulu, hanya saja baru dikhususkan pada Jemaah haji. Tapi karena dinyatakan sebagai pandemic inilah makanya diterapkannya ke semua orang dan lebih ketat"</i>
Informan 3	<i>"Sejak Negara terdekat kita sudah ada yang dikonfirmasi positif Covid-19"</i>
Informan 4	<i>"Sudah mulai dilakukan sejak informasi penyebaran Covid-19 mulai meningkat di Singapura"</i>
Informan 5	<i>"Sejak dikeluarkan peraturan oleh pemerintah"</i>
Informan 6	<i>"Sejak Covid-19 mulai dinyatakan pandemi"</i>

4. Apakah manajemen memiliki komitmen terhadap implementasi Protokol Pencegahan COVID-19?

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Pertanyaan Umum

Informan	Hasil Wawancara
Informan 1	<i>"Tentunya, wajib untuk berkomitmen"</i>
Informan 2	<i>"Sudah sebuah keharusan untuk berkomitmen"</i>
Informan 3	<i>"Pastinya"</i>
Informan 4	<i>"Harus berkomitmen"</i>
Informan 5	<i>"Yang pasti kami terus berkomitmen"</i>
Informan 6	<i>"Tentu berkomitmen"</i>

5. Seberapa penting implementasi Protokol Pencegahan COVID-19 menurut anda?

Tabel 4.5
Hasil Wawancara Pertanyaan Umum

Informan	Hasil Wawancara
----------	-----------------

Informan 1	<i>"Sangat penting tentunya untuk dapat terus menjaga agar penyebaran Covid-19 khususnya dari luar Batam dapat diantisipasi"</i>
Informan 2	<i>"Di situasi seperti ini, sudah pasti sangat penting"</i>
Informan 3	<i>"Penting karena merupakan sebuah keharusan"</i>
Informan 4	<i>"Sangat penting"</i>
Informan 5	<i>"Pastinya itu penting sekali"</i>
Informan 6	<i>"Penting banget"</i>

PEMBAHASAN

A. Aspek Input Implementasi Protokol Pencegahan Covid-19

Kesiapsiagaan Implementasi Protokol Pencegahan Covid-19 dari hasil wawancara mendalam, Pelabuhan Internasional Batam Centre sudah melakukan kesiapsiagaan dalam melaksanakan protokol pencegahan Covid-19, dengan menyiapkan standar, prosedur, kriteria (NSPK), kebijakan dan strategi, membentuk Tim Gerak Cepat (TGC), menyediakan dan melengkapi sarana prasarana dan logistik, serta pembiayaan yang dibutuhkan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi lapangan berupa persiapan yang dilakukan sudah maksimal dan sudah diterapkan dengan baik, dan melakukan kesiapsiagaan sesuai dengan protokol pencegahan Covid-19, dan didukung dengan dokumen-dokumen laporan kegiatan penerapan protokol kesehatan Covid-19. Kesiapsiagaan yang dilakukan sangatlah penting untuk dilaksanakan agar Pelabuhan Internasional Batam Centre dapat membantu mengurangi penyebaran Covid-19 yang berasal dari luar kota Batam. Dapat dibuktikan bahwa pernyataan wawancara sesuai dengan observasi lapangan dan telaah dokumen.

Dalam penelitian Andila (2015) dengan Judul Implementasi Surveilans Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus Dan Ebola Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Surabaya di Bandara Internasional Juanda Surabaya, kesiapsiagaan yang dilakukan dengan membentuk Tim Gerak Cepat (TGC), peningkatan kapasitas SDM yang bertugas di pintu masuk Negara, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, dan komunikasi resiko seperti edukasi di lokasi yang tepat.

Deteksi Dini dan Respon di Pintu Masuk Negara dalam Implementasi Protokol Pencegahan Covid-19 berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilaksanakan di Pelabuhan Internasional Batam Centre sudah berjalan, dengan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melaksanakan protokol pencegahan Covid-19, dan sudah melaksanakan kerjasama dengan sektor-sektor terkait seperti dinkes atau rumah sakit rujukan. Wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil observasi lapangan berupa data-data RS rujukan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan serta telaah dokumen sudah sesuai.

Dalam penelitian Andila (2015) menyatakan deteksi dini dilakukan dengan pengawasan terhadap orang dengan pemberian Health Alert Card (HAC), melakukan deteksi kepada penumpang melalui penggunaan thermal scanner, dan pengawasan terhadap barang yang dibawa dan dokumen kesehatan alat angkut.

B. Aspek Proses Implementasi Protokol Pencegahan Covid-19

Persiapan SDM dalam implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* di Pelabuhan Internasional Batam Center dari hasil wawancara mendalam, persiapan sudah dilakukan, wawancara tersebut dibuktikan dengan observasi lapangan, dapat dilihat dari sudah dibentuknya TGC (Tim Gerak Cepat) di Pelabuhan Internasional Batam Centre, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan dalam mencegah penyebaran penyakit. SDM yang tersedia juga telah diberikan pelatihan dan simulasi penanggulangan *Covid-19* sesuai dengan pedoman protokol kesehatan. Sudah dibentuk juga tim PMI (Pekerja Migran Indonesia) yang bertugas untuk melakukan pelaporan dan dokumentasi tenaga kerja Indonesia yang sedang bekerja di luar negeri. SDM yang berkompetensi tentunya dibutuhkan dalam meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit di Kota Batam yang berasal dari luar wilayah Kota Batam, dan telaah dokumen berupa kesesuaian nama-nama tim TGC dengan orang yang bertugas di lapangan. Sehingga dapat diketahui bahwa wawancara mendalam dan observasi lapangan serta telaah dokumen sudah sesuai.

Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* di Pelabuhan Internasional Batam Center dari hasil wawancara mendalam, diketahui juga telah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan protokol pencegahan *Covid-19*. Hal ini dibuktikan melalui observasi lapangan, peneliti melihat adanya ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut kepada penumpang yang dicurigai membawa faktor risiko penyakit. Alat transportasi berupa ambulans pun juga disiapkan dan dalam keadaan siap pakai jika diperlukan sewaktu-waktu, yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk merujuk ke rumah sakit rujukan *Covid-19*. Tersedianya alat deteksi dini suhu tubuh (thermal scanner) dan alat penyehatan serta ketersediaan bahan pendukung seperti hand sanitizer dan wastafel pencuci tangan. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi pun juga sudah disiapkan dan selalu digunakan untuk melakukan laporan kegiatan, seperti ponsel atau HT (Handy Talky). Obat-obat yang dibutuhkan untuk pertolongan pertama, APD, dan Health Alert Card (HAC) juga tersedia di tempat yang telah disiapkan. Media komunikasi risiko sebagai bahan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) juga tersedia dan ditempatkan di lokasi yang tepat, seperti poster-poster himbauan untuk tetap melakukan protokol kesehatan, tetap menggunakan masker, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan telaah dokumen karena di pelabuhan internasional Batam Centre juga disediakan pedoman pencegahan dan pengendalian *COVID-19* untuk petugas kesehatan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mekanisme atau prosedur melakukan rujukan jika terdapat indikasi ada orang dengan gejala-gejala terpapar penyakit *Covid-19*.

Dalam penelitian Andila (2015) menyatakan bahwa kesiapan sarana pelayanan kesehatan diantaranya tersedianya ruang isolasi untuk melakukan tatalaksana penumpang yang sakit yang terletak di pintu kedatangan penumpang, alat transportasi (ambulans), alat komunikasi, obat-obat suportif, alat kesehatan, Alat Pelindung Diri (APD), Health Alert Card (HAC), serta media komunikasi.

Pengawasan Kedatangan Alat Angkut dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* berdasarkan hasil wawancara mendalam, pemeriksaan dokumen kesehatan alat angkut dan pemeriksaan faktor risiko kesehatan pada alat angkut sudah dilakukan. Hal ini dibuktikan pada saat observasi lapangan, jika dokumen lengkap dan tidak ditemukan

penyakit atau faktor risiko kesehatan terhadap alat angkut, maka alat angkut tersebut akan diberikan persetujuan bebas karantina. Sebaliknya, jika dokumen tidak lengkap dan ditemukan faktor risiko kesehatan terhadap alat angkut, maka akan diberikan tindakan kekarantinaan berupa disinfeksi. Dalam upaya deteksi dan respon, KKP juga sudah melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang berwenang seperti Dinas Kesehatan, RS rujukan, imigrasi, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan telaah dokumen yang telah penulis periksa yang sesuai dengan wawancara mendalam dan observasi lapangan.

Dalam penelitian Andila (2015) mengatakan bahwa pengawasan terhadap alat angkut secara dokumentasi dilakukan dengan pemeriksaan dokumen kesehatan alat angkut, dan pemeriksaan sanitasi alat angkut secara langsung.

Pengawasan Kedatangan Barang dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* dari hasil wawancara mendalam, diketahui Pelabuhan Internasional Batam Centre sudah melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan dan pemeriksaan faktor risiko kesehatan pada barang dengan menggunakan pengamatan visual maupun menggunakan alat deteksi. Hal ini dibuktikan pada saat observasi lapangan, petugas melakukan pemeriksaan terhadap barang sesuai dengan protokol kesehatan, dan telaah dokumen yang mendukung pernyataan dari wawancara mendalam yang berisi dokumentasi laporan pencatatan barang-barang yang keluar dan masuk Pelabuhan Internasional Batam Centre.

Dalam penelitian Andila (2015) mengatakan pengawasan kedatangan barang juga dilakukan dengan ada tidaknya bahan berbahaya yang terbawa oleh penumpang di kabin maupun bagasi, ada tidaknya bahan makanan/minuman mudah busuk yang terbawa penumpang di kabin maupun bagasi, ada tidaknya binatang/ tumbuhan yang terbawa penumpang di kabin maupun bagasi.

Pengawasan Lingkungan dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* dari hasil wawancara mendalam, menunjukkan bahwa pengawasan lingkungan pelabuhan sudah dilakukan, dan selalu memastikan lingkungan aman dari faktor risiko penularan *Covid-19* dengan melakukan disinfeksi secara berkala. Hal ini dibuktikan pada saat observasi lapangan, sedang dilakukan disinfektan berkala pada bagian-bagian yang sering terkena sentuhan, seperti gagang pintu, pegangan tangga, dan lain sebagainya, dan didukung dengan telaah dokumen berupa check list kegiatan disinfektan setiap harinya.

Dalam penelitian Andila (2015) mengatakan bahwa pengawasan lingkungan dilakukan dengan jadwal piket yang sudah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dari KKP dan pengelola pelabuhan. Komunikasi Risiko dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* berdasarkan wawancara mendalam, diketahui bahwa sudah dilakukan di Pelabuhan Internasional Batam Centre dalam bentuk poster, standing banner, dan sticker-sticker di area Pelabuhan Internasional Batam Centre. Hal ini dibuktikan pada saat observasi lapangan, peneliti menemukan poster-poster dan standing banner edukasi kesehatan masa *Covid-19*, dan telaah dokumen yang menunjukkan KKP menjalin hubungan dengan sektor terkait seperti Dinas Kesehatan dan RS rujukan serta sektor-sektor lain jika menemukan pasien dalam pengawasan dan koordinasi untuk upaya yang harus dilakukan selanjutnya.

Dalam penelitian Andila (2015) mengatakan bahwa media komunikasi juga merupakan salah satu sarana yang diperlukan dalam upaya mencegah mata rantai

penularan penyakit menular potensial wabah. Beberapa bentuk media komunikasi yang digunakan dalam hal Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait diantaranya banner, poster, dan leaflet.

Pengawasan Kedatangan Orang dalam Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19* dari hasil wawancara mendalam menjelaskan bahwa sudah melakukan pengawasan terhadap pelaku perjalanan (awak/personel, penumpang) melalui pengamatan suhu dengan thermal scanner maupun thermometer infrared. Hal ini didukung oleh observasi lapangan dari peneliti dengan pengamatan visual dengan mengamati pelaku perjalanan yang tampak tidak sehat atau tidak mematuhi peraturan, seperti tidak memakai masker. Pemeriksaan dokumen perjalanan juga sudah dilakukan, seperti surat sakit atau Health Alert Card. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang terdeteksi demam dan menunjukkan gejala-gejala pneumonia, petugas KKP juga melakukan pemeriksaan dan penanganan dengan menggunakan APD lengkap dan sesuai untuk protokol kesehatan *Covid-19*. Jika ditemukan pelaku perjalanan yang diketahui demam dari hasil thermal scanner, maka pelaku perjalanan juga dipisahkan dan di wawancara untuk evaluasi lebih lanjut. Tatalaksana juga sudah dilakukan sesuai dengan kriteria dan kasus kondisi yang ditemukan. Hal tersebut didukung dengan telaah dokumen berupa data-data HAC.

Dalam penelitian Andila (2015) mengatakan bahwa pengawasan kedatangan orang dapat dilakukan dengan menerima pelaporan dari tenaga kesehatan kloter/ awak/ operator/ agen alat angkut yang baru saja meninggalkan daerah terjangkit mengenai ada tidaknya penumpang yang sakit, terutama yang menderita ISPA.

C. Aspek Output Implementasi Protokol Pencegahan *Covid-19*

Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa implementasi prosedur pelaksanaan protokol kesehatan *Covid-19* di Pelabuhan Batam Centre Internasional Feri Terminal Kota Batam sudah terlaksana. Hal ini dibuktikan pada saat telaah dokumen, laporan tentang OTG, ODP, atau PDP juga pernah diterima dan sudah ditangani dengan baik. Pengelola dan KKP selaku garis terdepan dalam menjaga pintu masuk Negara juga sudah mendapatkan informasi tentang protokol kesehatan pencegahan *covid-19* melalui Kemenkes dan Pemerintah. Jika selama pemeriksaan juga terdeteksi orang dengan gejala penyakit *Covid-19*, maka akan ditangani sesuai dengan prosedur *Covid-19* yang berlaku. Sejauh ini, semua protokol kesehatan pencegahan *Covid-19* sudah dijalankan dengan bekerjasama dengan sektor- sektor terkait seperti dinas kesehatan, rumah sakit rujukan, angkatan laut, darat dan udara, juga kepolisian dan pihak-pihak berwenang lainnya

SIMPULAN

Dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa Pelabuhan Internasional Batam Center sudah melaksanakan implementasi protokol pencegahan *Covid-19* sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Covid-19*. Saran dari penulis bagi Pelabuhan Internasional Batam Center yaitu untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan KKP yang bertugas di pelabuhan sehingga sinergi yang terbentuk akan dapat menghasilkan kerjasama yang lebih bagus, dan tetap melaksanakan protokol

pencegahan Covid-19 secara ketat agar meminimalisir terjadinya kelalaian yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 yang berasal dari Pelabuhan Internasional Batam Center.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. <https://penalaran-unm.org/> DINKES KEPRI. (2020). *Kronologi Pasien Pertama Positif COVID-19 di Tanjung Pinang*. <https://kepri.antaranews.com/berita/70962/kronologi-pasien-pertama-positif-covid-19-di-tanjungpinang>
- Diskominfo Batam. (2020a). *Lawan Corona Batam*. <https://lawancorona.batam.go.id/>
- Diskominfo Batam. (2020b). *Press Release Walikota Batam Tentang Warga Terkonfirmasi 001 COVID-19 (19 Maret 2020)*. <https://lawancorona.batam.go.id/2020/03/19/press-realease-walikota-batam-tentang-warga-001-terkonfirmasi-covid-19-19-maret-2020/>
- Maulana, H. (2020). *Saat Jokowi Mendadak Tinjau Pelabuhan Batam Centre, Respons Kerisauan Soal 33.000 TKI Masuk Kepri*. <https://regional.kompas.com/read/2020/04/02/11000011/saat-jokowi-mendadak-tinjau-pelabuhan-batam-centre-respons-kerisauan-soal?page=1>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-2019)*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Yurianto, A. (2020). *Tentang Revisi Ke-3 Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.